



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat pokok, padi tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi harian, tetapi juga berfungsi strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Karena itu, padi sering disebut sebagai tanaman pangan nasional yang keberadaannya sangat memengaruhi ketahanan pangan suatu wilayah (Sembiring, 2020).

Secara umum, padi termasuk dalam famili Poaceae yang dibudidayakan secara luas di berbagai daerah tropis maupun subtropis. Di Indonesia, padi sawah lebih dominan dibandingkan dengan padi gogo karena ketersediaan lahan irigasi yang cukup luas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budidaya padi gogo juga dikembangkan di lahan kering untuk meningkatkan produksi. Perbedaan jenis padi ini menunjukkan adanya variasi adaptasi tanaman terhadap lingkungan tumbuh yang beragam (Hidayat, 2019).

Morfologi padi terdiri atas akar serabut yang berfungsi menyerap air dan unsur hara, batang beruas-ruas yang menopang pertumbuhan, daun berbentuk pita yang berperan dalam fotosintesis, serta malai yang menjadi tempat terbentuknya bulir padi. Setiap bagian tanaman memiliki peranan penting dalam menentukan hasil produksi. Faktor fisiologis dan struktur tanaman berpengaruh terhadap

tingkat produktivitas, terutama dalam hal jumlah anakan produktif serta jumlah bulir per malai (Putri & Anwar, 2022).

Syarat tumbuh padi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi lahan. Tanaman padi dapat tumbuh optimal pada suhu berkisar 22–27°C, ketersediaan air yang cukup, serta tanah yang subur dengan kandungan bahan organik tinggi. Selain itu, keberhasilan budidaya padi juga ditentukan oleh teknik pengelolaan usahatani yang tepat, mulai dari pengolahan tanah, pemilihan benih unggul, penggunaan pupuk berimbang, hingga pengendalian hama dan penyakit (Rahman & Fitriani, 2021).

Dalam kehidupan masyarakat, padi memiliki makna lebih dari sekadar bahan pangan. Sebagai komoditas unggulan, padi memberikan kontribusi besar terhadap lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, serta perputaran ekonomi daerah. Padi juga menjadi simbol ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga pengembangannya sangat penting tidak hanya dari sisi teknis budidaya, tetapi juga dalam konteks sosial dan ekonomi secara luas (Yuliani, 2021).

## 2.2 Usaha Tani

Usahatani merupakan suatu kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan produk pangan maupun komoditas lainnya. Dalam konteks padi, usahatani padi mencakup serangkaian aktivitas mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen. Proses usahatani ini tidak hanya melibatkan aspek teknis budidaya, tetapi juga aspek manajerial, ekonomi, dan sosial yang saling berkaitan. Petani sebagai pelaku utama usahatani padi berperan dalam mengambil keputusan mengenai





penggunaan input produksi, pengelolaan tenaga kerja, serta strategi pemasaran hasil panen (Rahman & Fitriani, 2021).

Keberhasilan usahatani padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, sarana produksi, serta akses terhadap teknologi. Lahan menjadi faktor utama karena luas dan kesuburannya menentukan kapasitas produksi. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Sementara itu, akses terhadap teknologi modern seperti penggunaan varietas unggul, mekanisasi pertanian, dan sistem irigasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi dalam usahatani padi (Putri & Anwar, 2022).

Selain faktor sumber daya, kelembagaan pertanian juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan usahatani padi. Kelembagaan ini mencakup kelompok tani, koperasi, penyuluh pertanian, dan lembaga permodalan yang dapat membantu petani dalam mengakses informasi, memperoleh sarana produksi, dan menjual hasil panen. Keberadaan kelembagaan yang kuat akan memudahkan petani dalam menghadapi permasalahan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga gabah, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, pemberdayaan kelembagaan menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan usahatani padi.

Namun demikian, usahatani padi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beberapa di antaranya adalah rendahnya efisiensi penggunaan input, tingginya biaya produksi, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta ketergantungan pada pola tradisional dalam pengelolaan lahan. Selain itu, perubahan iklim yang ditandai dengan ketidakpastian musim hujan dan meningkatnya intensitas serangan hama penyakit turut memengaruhi produksi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

padi. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptasi yang tepat agar usahatani padi tetap berkelanjutan dan mampu memberikan keuntungan bagi petani (Yuliani, 2021).

Dalam jangka panjang, pengembangan usahatani padi tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah melalui pengolahan pasca panen dan pemasaran yang lebih baik. Diversifikasi usaha tani, peningkatan kualitas gabah, serta penguatan akses pasar dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan dukungan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan partisipasi aktif petani, usahatani padi dapat berkembang lebih efisien, berdaya saing, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional dan pembangunan ekonomi daerah.

### 2.3 Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan induk yang komprehensif dan terpadu, yang menjelaskan bagaimana suatu usaha akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan visi dan misi organisasi. Dalam literatur manajemen, strategi dipandang sebagai arah jangka panjang yang dirumuskan melalui proses analisis dan perencanaan sistematis untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi tidak hanya bersifat reaktif terhadap kondisi saat ini, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan di masa depan. Oleh karena itu, strategi memiliki orientasi jangka panjang dan menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan .

Dalam dunia usaha maupun pertanian, strategi dipahami sebagai sarana untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Strategi juga menjadi instrumen untuk menghadapi ancaman



serta memanfaatkan peluang eksternal dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Dengan adanya strategi yang tepat, suatu usaha akan lebih mudah dalam meraih tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam usahatani padi, strategi memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan petani, mulai dari pengelolaan lahan hingga pemasaran hasil panen, sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani (David, 2004).

Strategi pengembangan usahatani padi pada dasarnya merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan petani. Strategi ini mencakup perencanaan penggunaan sumber daya, pemilihan varietas unggul, penerapan teknologi tepat guna, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta peningkatan akses terhadap modal dan pasar. Pengembangan usahatani padi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan agar produksi tidak hanya meningkat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, serta tekanan pasar internasional (Putri & Anwar, 2022).

### 2.3.1 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan usaha dalam jangka panjang. Proses ini melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, kemudian merancang strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut. Dalam usahatani padi, perumusan strategi berfungsi untuk menjawab berbagai masalah mendasar seperti keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, kurangnya akses modal, dan ancaman serangan hama penyakit. Pada saat yang sama, strategi juga diarahkan untuk memanfaatkan peluang berupa dukungan kebijakan

pemerintah, perkembangan teknologi pertanian, dan tingginya permintaan beras di pasar domestik (Rangkuti, 2001).

Dalam praktiknya, perumusan strategi pengembangan usahatani padi dilakukan melalui penentuan visi, misi, serta sasaran yang ingin dicapai. Misalnya, strategi dapat diarahkan untuk meningkatkan hasil panen melalui penggunaan benih unggul, memperkuat kelembagaan petani agar lebih mandiri, atau membangun akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada produksi semata, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi petani. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian yang tidak hanya berorientasi pada ketahanan pangan, tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (David, 2004).

### 2.3.2 Analisis Strategi

Analisis strategi merupakan tahapan penting yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu usaha. Melalui analisis strategi, dapat diketahui potensi yang dimiliki serta hambatan yang dihadapi sehingga strategi yang dirumuskan lebih tepat sasaran. Dalam usahatani padi, analisis strategi dilakukan untuk memahami sejauh mana kekuatan petani, seperti ketersediaan lahan, pengalaman dalam budidaya, atau adanya kelompok tani yang aktif, sekaligus mengidentifikasi kelemahan seperti keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan rendahnya harga gabah di tingkat petani (David, 2004).

Metode yang paling umum digunakan dalam analisis strategi adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal,





sambil meminimalisasi kelemahan dan ancaman. Dalam konteks usahatani padi, peluang dapat berupa dukungan program pemerintah seperti subsidi pupuk, ketersediaan pasar beras yang luas, serta potensi peningkatan permintaan pangan di masa depan. Sementara itu, ancaman bisa datang dari faktor perubahan iklim, banjir, serangan hama, serta persaingan dengan komoditas pangan lain. Dengan analisis SWOT, petani dan pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih realistis dan berdaya guna (Rangkuti, 2001).

Selain SWOT, analisis strategi juga dapat diperkuat dengan penggunaan matriks evaluasi faktor internal (IFE), matriks evaluasi faktor eksternal (EFE), serta matriks internal-eksternal (IE). Alat analisis ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai posisi usaha tani dalam persaingan dan keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi semata, tetapi juga mengarah pada pengembangan usaha tani yang berkelanjutan, berdaya saing, serta mampu meningkatkan pendapatan petani padi (Putri & Anwar, 2022)

## 2.4 Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal mencakup faktor-faktor dalam usahatani padi yang secara langsung memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Faktor tersebut antara lain luas lahan, kualitas benih, ketersediaan pupuk, akses terhadap modal, tenaga kerja, serta sarana produksi pertanian. Dalam penelitian di Desa Belanti Siam, Pulang Pisau, ditemukan bahwa faktor internal yang dominan adalah penggunaan benih unggul, pengetahuan petani, serta manajemen pengendalian hama dan pasca panen (Agustina et al., 2023).

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kekuatan utama usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka dapat berupa pengalaman petani, ketersediaan lahan sawah, serta dukungan kelompok tani yang berperan dalam distribusi sarana produksi. Namun, kelemahan yang masih ditemukan adalah keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi modern, serta kurangnya sarana pasca panen. Hal ini sesuai dengan temuan di Langkat, Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa kelembagaan petani dan akses teknologi masih menjadi kelemahan utama (Nofitasari, 2024)

## 2.5 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal menitikberatkan pada peluang dan ancaman dari luar usaha tani yang tidak dapat dikendalikan petani secara langsung. Faktor peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain adanya kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk dan benih, serta meningkatnya permintaan beras di pasar domestik. Studi di Wonosari, Deli Serdang, menunjukkan bahwa dukungan program pemerintah dan akses pasar lokal menjadi peluang besar dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi (Deras & Luju, 2023).

Di sisi lain, ancaman eksternal yang harus dihadapi antara lain perubahan iklim, serangan hama penyakit, serta fluktuasi harga gabah. Penelitian terbaru tentang budidaya padi di Indonesia juga menekankan bahwa regulasi lingkungan dan tuntutan terhadap praktik pertanian ramah lingkungan merupakan tantangan yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi .

## 2.6 Analisis Matriks I-E

Matriks Internal-Eksternal (I-E) digunakan untuk mengetahui posisi usaha tani padi berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor



eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal dihitung melalui skor dari analisis IFE (Internal Factor Evaluation), sementara faktor eksternal dihitung dari EFE (External Factor Evaluation). Skor total IFE dan EFE kemudian dipetakan ke dalam sembilan sel matriks I-E yang menggambarkan strategi yang sesuai (David, 2017).

Jika skor IFE menunjukkan posisi sedang hingga kuat, dan skor EFE berada pada kategori sedang hingga tinggi, maka usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka berada pada sel V atau VII, yang berarti strategi yang sesuai adalah strategi menjaga dan mempertahankan (hold and maintain). Strategi ini dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar (Rangkuti, 2019).

*MatriksIE* dapat dibagi menjadi 3 strategi utama yaitu :

1. Divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat disebut tumbuh dan membangun. Strategi insentif (penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk) atau *integrative* (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi tersebut.
2. Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII, paling baik dikelola dengan strategi pertahankan dan pelihara. Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang umum untuk jenis- jenis divisi ini.
3. Divisi yang masuk sel VI, VIII, atau IX, paling baik dikelola dengan strategi divestasi. Organisasi-organisasi yang sukses adalah yang berhasil mencapai portofolio bisnis di atau sekitar sel I dalam *matriksIE*.

*MatriksIE* adalah gabungan dari *matriksIFE* dan *EFE*. Bentuk *matriksIE* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

## 2.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode untuk menggabungkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi yang aplikatif. Pada usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka, kekuatan (Strengths) yang dapat diidentifikasi adalah ketersediaan lahan, pengalaman petani, serta adanya kelompok tani yang aktif (Agustina et al., 2023). Kelemahan (Weaknesses) yang menonjol meliputi keterbatasan modal, kurangnya sarana pasca panen, dan minimnya akses teknologi (Nofitasari, 2024).

Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan antara lain meningkatnya permintaan beras, dukungan program pemerintah, serta berkembangnya inovasi teknologi pertanian (Deras & Luju, 2023). Namun demikian, ancaman (Threats) seperti perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, serta tekanan terhadap praktik pertanian ramah lingkungan tetap perlu diantisipasi (Fathia et al., 2024). Dengan demikian, strategi pengembangan usahatani padi dapat diarahkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, memperbaiki kelemahan, serta mengantisipasi ancaman agar keberlanjutan usaha tani lebih terjamin. Analisis SWOT dilakukan untuk menguraikan faktor internal dan eksternal usaha tani padi. Berikut adalah rincian dari masing-masing faktor:

### 1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan (Strengths) dalam usaha tani padi antara lain adalah ketersediaan lahan yang cukup luas dan subur untuk budidaya padi. Selain itu, petani memiliki pengalaman yang panjang serta tradisi bercocok tanam padi yang telah dilakukan secara turun-temurun, sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani sudah cukup baik. Kekuatan





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

lainnya adalah tersedianya tenaga kerja dari anggota keluarga yang turut membantu dan mendukung kegiatan usaha tani, sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

## 2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan (Weaknesses) dalam usaha tani padi meliputi keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, sehingga sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas. Akses terhadap pupuk bersubsidi juga masih terbatas, menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi. Selain itu, teknologi budidaya yang digunakan masih tergolong sederhana, sehingga hasil panen belum optimal. Dari segi pemasaran, petani masih sangat bergantung pada tengkulak yang sering kali memberikan harga jual rendah, sehingga keuntungan yang diterima petani menjadi kecil..

## 3. Peluang (Opportunities)

Peluang (Opportunities) dalam usaha tani padi cukup besar, antara lain meningkatnya kebutuhan dan permintaan beras di pasar domestik yang terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk. Dukungan pemerintah melalui berbagai program pertanian dan subsidi juga menjadi peluang untuk meningkatkan produksi. Selain itu, adanya potensi pengembangan teknologi pertanian modern seperti penggunaan varietas unggul dan mekanisasi dapat membantu efisiensi dan produktivitas. Terbukanya akses kerja sama dengan lembaga keuangan atau koperasi tani juga memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh modal usaha yang lebih baik.



#### 4. Ancaman (Threats)

Ancaman (Threats) yang dihadapi usaha tani padi antara lain fluktuasi harga gabah yang sering kali merugikan petani kecil. Perubahan iklim turut memengaruhi pola tanam dan menurunkan produktivitas. Serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit dikendalikan juga menjadi ancaman serius bagi hasil panen. Selain itu, persaingan dengan beras impor yang harganya lebih murah dapat menekan harga beras lokal dan menurunkan pendapatan petani.

Berdasarkan kombinasi SWOT di atas, strategi pengembangan yang dapat diterapkan antara lain: pemanfaatan lahan secara intensif dengan teknologi modern (S-O), peningkatan akses permodalan dan pupuk melalui kerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan (W-O), peningkatan daya saing dengan menjaga kualitas beras lokal (S-T), serta memperbaiki sistem pemasaran dan manajemen usaha tani untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak (W-T) (Handayani & Putra, 2022).

#### 2.8 Penelitian Terdahulu

Pratiwi et al. (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani padi serta menyusun strategi pengembangan yang tepat bagi petani setempat. Metode yang digunakan meliputi analisis kelayakan finansial, IFE, EFE, serta SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi layak untuk dikembangkan dan strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan

produktivitas melalui penggunaan benih unggul dan intensifikasi lahan (Pratiwi et al., 2020).

Sukardi (2021) meneliti tentang “Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha tani padi, serta menyusun strategi yang sesuai untuk keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan terbesar adalah ketersediaan lahan subur dan pengalaman petani, sedangkan kelemahan terbesar adalah keterbatasan modal. Peluang yang muncul berupa permintaan beras yang terus meningkat, sementara ancaman yang dihadapi adalah perubahan iklim. Strategi utama yang direkomendasikan adalah peningkatan akses modal dan penerapan teknologi pertanian modern (Sukardi, 2021).

Hartati dan Putra (2022) melakukan penelitian berjudul “Analisis Strategi Usahatani Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi dan menyusun strategi pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi masih tergolong rendah, namun usaha tani layak dikembangkan. Strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan efisiensi biaya produksi dan pemanfaatan program pemerintah untuk subsidi pupuk (Hartati & Putra, 2022).

Suryana (2023) meneliti tentang “Strategi Adaptasi Usahatani Padi terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Subang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap produktivitas padi dan strategi





adaptasi yang dilakukan petani. Metode penelitian menggunakan pendekatan survei dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ancaman terbesar adalah ketidakpastian iklim, namun terdapat peluang melalui dukungan kebijakan pemerintah dan program irigasi. Strategi yang dianjurkan adalah peningkatan kapasitas petani dalam penggunaan teknologi adaptif seperti varietas tahan kekeringan (Suryana, 2023).

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa analisis SWOT, IFE, EFE, dan strategi pengembangan menjadi pendekatan umum dalam menganalisis usaha tani padi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus lokasi pada Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, yang memiliki kondisi sosial ekonomi, infrastruktur pertanian, dan tantangan pengelolaan lahan yang khas sehingga memerlukan strategi pengembangan yang lebih kontekstual.

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha tani. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani, seperti ketersediaan lahan, tenaga kerja keluarga, pengalaman dalam budidaya padi, akses terhadap sarana produksi, serta keterbatasan modal dan teknologi. Analisis ini penting dilakukan agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan, sementara kelemahan yang dimiliki dapat diminimalisir.

Di sisi lain, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani padi. Peluang tersebut dapat berupa

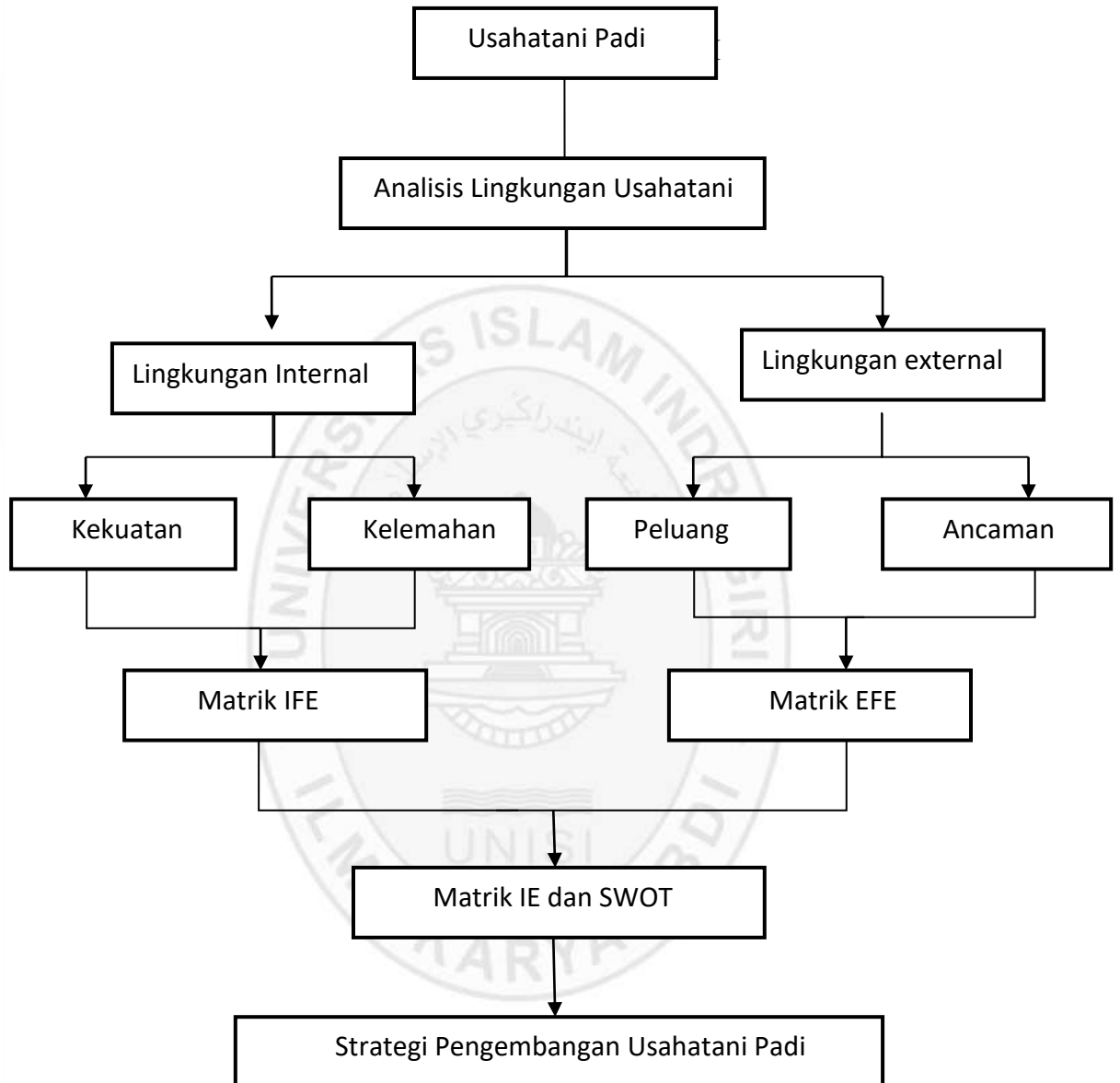


meningkatnya kebutuhan beras, dukungan kebijakan pemerintah melalui subsidi pupuk dan benih, serta adanya program peningkatan kapasitas petani. Sementara ancaman yang dihadapi antara lain perubahan iklim, serangan hama penyakit, fluktuasi harga gabah, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti irigasi. Dengan memahami faktor eksternal ini, petani dapat memanfaatkan peluang secara optimal sekaligus mengantisipasi ancaman yang muncul.

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation). Melalui analisis IFE dan EFE, faktor-faktor internal dan eksternal yang dominan dapat diidentifikasi serta dinilai tingkat kepentingannya. Selanjutnya, hasil dari kedua analisis tersebut digunakan dalam penyusunan matriks IE (Internal-External) untuk menentukan posisi usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka, Posisi usaha tani padi yang diperoleh dari matriks IE kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi yang lebih spesifik melalui analisis SWOT. Strategi yang dihasilkan akan mencakup kombinasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi. Dengan demikian, strategi pengembangan yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran, realistis, dan sesuai dengan kondisi lokal yang ada di Kecamatan Batang Tuaka. Secara konseptual, kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara analisis lingkungan internal dan eksternal dengan strategi pengembangan yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi serta mendukung pembangunan pertanian daerah, khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1.Kerangka Pemikiran